

ABSTRAK

Isna Fitriyati, 2022, *Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Beda, dan Efektivitas Pengecoh Butir Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura,
Pembimbing: Mochamad Arifin Alatas, M. Pd.

Kata Kunci: Tingkat Kesukaran, Daya Beda, Efektivitas Pengecoh

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh butir soal PAS mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di MTs. Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan. Jika diperinci ialah, bagaimana tingkat kesukaran soal PAS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan, bagaimana daya beda soal PAS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan, dan bagaimana efektivitas pengecoh soal PAS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan.

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran berkisar 0,00 – 1,00. Kemudian daya beda soal merupakan kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara peserta didik yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan peserta didik yang kurang menguasai materi yang ditanyakan. Sedangkan Efektivitas pengecoh merupakan soal bentuk pilihan ganda. Butir soal yang baik, pengechohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik, pengechohnya akan dipilih secara tidak merata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Peneliti menggunakan sampel dengan teknik sampling jenuh yang mana teknik ini menggunakan semua populasi sebagai sampel. Sumber datanya ialah orang lain atau dokumen yang disebut sumber data sekunder. Data yang digunakan ialah lembar jawaban siswa. Instrumen penelitian ini ialah *human instrument* yang berperan sebagai penafsir dan penganalisis data, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa lembar jawaban siswa, kunci jawaban, dan soal ujian. Peneliti kemudian menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: *pertama*, tingkat kesukaran yang termasuk kategori sukar berjumlah 10 butir, soal berkategori sedang berjumlah 14 butir, dan soal berkategori mudah berjumlah 5 butir. Dengan demikian soal yang kategori sukar disimpan di bank soal dan yang termasuk kategori sedang dan mudah direvisi atau dibuang. *Kedua*, daya beda yang termasuk kategori sangat baik berjumlah 9 butir, untuk kategori baik pada daya beda butir soal tidak ada, kategori cukup pada daya beda berjumlah 7 butir, untuk

kategori jelek pada daya beda berjumlah 11 butir, untuk kategori jelek sekali pada daya beda butir soal berjumlah 2 butir. Sehingga daya beda yang termasuk kategori sangat baik dan cukup langsung disimpan di bank soal sedangkan yang termasuk kategori jelek dan sangat jelek direvisi. *Ketiga*, efektivitas Pengecoh yang termasuk kriteria sangat baik berjumlah 4 butir, untuk kriteria baik pada butir soal berjumlah 6 butir, untuk kriteria kurang baik pada butir soal berjumlah 14 butir, kemudian untuk kriteria jelek pada butir soal berjumlah 5 butir. Dengan demikian soal yang kategori sangat baik dan baik disimpan di bank soal, dan yang kategori kurang baik dan jelek diganti opsi yang tidak berfungsi.